

FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP *ENTREPRENEURIAL INTENTION*

Hana Cynthia¹, Christian Herdinata^{2*}

^{1,2}Program Studi International Business Management
School of Business and Management Universitas Ciputra Surabaya
Citraland CBD Boulevard Surabaya 60219 Indonesia

*Corresponding Author: christian.herdinata@ciputra.ac.id

ABSTRACT

Entrepreneurial Intention is important and needed as the first step to become an entrepreneur. One alternative to addressing the unemployment problem is to empower the community and educated groups through the entrepreneurship program, so as to reduce the unemployment rate by producing entrepreneurs, especially in Indonesia. There are several things that influence Entrepreneurial Intention as the first step to becoming an entrepreneur which is based on entrepreneurial personality traits, including Locus of Control, Need for Achievement, Risk Tolerance, and Entrepreneurial Alertness. This research was conducted to determine and analyze the effect of Locus of Control, Need for Achievement, Risk Tolerance, Entrepreneurial Alertness on Entrepreneurial Intention. This research uses quantitative research methods with the population used are students of the International Business Management Study Program - Regular Class (IBM-RC), UC and the sample criteria taken are students of at least semester 7 (seven) who are taking or have taken IRBP (Integrated Real Business Practice) education course. The number of samples used was 80 people. The sampling technique was carried out by purposive sampling method. The results of the research using multiple linear regression analysis were carried out and produced calculations which stated that Locus of Control (sig. value = 0,022), Need for Achievement (sig. value = 0,026), and Entrepreneurial Alertness (sig. value = 0,000) had a significant effect on Entrepreneurial Intention, while Risk Tolerance (sig. value = 0,764) has no effect on Entrepreneurial Intention.

Keywords: *Locus of Control, Need for Achievement, Risk Tolerance, Entrepreneurial Alertness, Entrepreneurial Intention.*

ABSTRAK

Entrepreneurial Intention merupakan hal yang penting dan dibutuhkan sebagai langkah awal untuk menjadi seorang *entrepreneur*. Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah pengangguran adalah dengan memberdayakan masyarakat dan kelompok terdidik melalui program *entrepreneurship*, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dengan menghasilkan *entrepreneur*, khususnya di negara

Indonesia. Ada beberapa hal yang memengaruhi *Entrepreneurial Intention* sebagai langkah awal untuk menjadi seorang *entrepreneur* yang didasari dengan sifat kepribadian kewirausahaan antara lain, yaitu *Locus of Control*, *Need for Achievement*, *Risk Tolerance*, dan *Entrepreneurial Alertness*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Locus of Control*, *Need for Achievement*, *Risk Tolerance*, *Entrepreneurial Alertness* terhadap *Entrepreneurial Intention*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan populasi yang digunakan adalah mahasiswa Program Studi International Business Management - Regular Class (IBM-RC), UC dan kriteria sampel yang diambil yaitu mahasiswa minimal semester 7 (tujuh) yang sedang atau telah mengambil mata kuliah IRBP (*Integrated Real Business Practice*). Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 80 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian dengan analisis regresi linier berganda dilakukan dan menghasilkan perhitungan yang menyatakan bahwa *Locus of Control* (nilai sig. = 0,022), *Need for Achievement* (nilai sig. = 0,026), dan *Entrepreneurial Alertness* (nilai sig. = 0,000) berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*, sedangkan *Risk Tolerance* (nilai sig. = 0,764) tidak berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*.

Kata kunci: *Locus of Control*, *Need for Achievement*, *Risk Tolerance*, *Entrepreneurial Alertness*, *Entrepreneurial Intention*.

PENDAHULUAN

Pengangguran telah menjadi masalah terbesar pada zaman modern ini, terutama di Indonesia. Munculnya pandemi Covid-19 juga membuat perputaran roda ekonomi di Indonesia mengalami penurunan yang memengaruhi ketenagakerjaan di Indonesia (Syafaadin dan Wahyudi, 2021), yakni semakin meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia (Indayani dan Hartono, 2020). Meningkatnya pengangguran di suatu negara dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan menurunnya kesejahteraan masyarakat negara tersebut (Ishak, 2018; Indayani dan Hartono, 2020). Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah pengangguran adalah dengan memberdayakan masyarakat dan kelompok terdidik melalui program *entrepreneurship*, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Oleh karena itu, meningkatkan *Entrepreneurial Intention* merupakan hal yang penting dan dibutuhkan sebagai langkah awal untuk menjadi seorang *entrepreneur*. Ada beberapa hal yang memengaruhi *Entrepreneurial Intention* sebagai langkah awal untuk menjadi seorang *entrepreneur* yang didasari dengan sifat kepribadian kewirausahaan antara lain, yaitu *Locus of Control*, *need for achievement*, *Risk Tolerance*, dan *Entrepreneurial Alertness*.

TINJAUAN PUSTAKA

Locus of Control adalah ukuran kepercayaan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk mengendalikan lingkungan melalui tindakan mereka (Karabulut,

2016). *Locus of Control* dapat bersifat eksternal, maupun internal. *Locus of Control* internal mengarah pada individu yang meyakini bahwa apa yang terjadi bergantung pada tindakan atau perbuatan diri sendiri dan di bawah pengendalian sendiri, sedangkan *Locus of Control* eksternal mengacu pada keyakinan bahwa apa yang terjadi bergantung pada penyebab eksternal atau berada di luar kontrol mereka (Brunel et al., 2017; Karabulut, 2016). Green et al. (1996) dalam Karabulut (2016) percaya bahwa *Locus of Control* merupakan tolak ukur mengenai sejauh mana seseorang merasakan kesuksesan dan kegagalan yang bergantung pada inisiatif pribadinya. Mueller dan Thomas (2000) dalam Karabulut (2016) menyatakan bahwa wirausahawan biasanya memiliki *Locus of Control* yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak berwirausaha. *Locus of Control* internal adalah salah satu karakteristik kewirausahaan yang paling dominan. Mazzaro et al. (1999) dalam Karabulut (2016) menyatakan bahwa semakin kuat *Locus of Control* internal seseorang, maka semakin besar pula *Entrepreneurial Intention* orang tersebut. Rotter (1966) dalam Karabulut (2016) menyatakan bahwa *Locus of Control* internal berhubungan dengan pengusaha yang percaya bahwa tindakan mereka menentukan imbalan yang diperoleh, sehingga orang-orang yang memiliki *Locus of Control* internal yang tinggi merasa bahwa mereka dapat mengontrol hasil, harus berusaha lebih keras, dan lebih gigih untuk mencapai hasil guna membangun dan mengelola usaha baru, sedangkan orang yang memiliki *Locus of Control* eksternal biasanya lebih pasif. Hal ini menunjukkan bahwa *Locus of Control* internal lebih banyak menimbulkan dampak positif, dibandingkan dengan *Locus of Control* eksternal.

Need for Achievement merupakan dorongan seseorang untuk berhasil. McClelland (1961) dalam Karabulut (2016) menyatakan bahwa orang dengan keinginan dan ambisi yang lebih tinggi untuk menjadi sukses atau yang biasa disebut dengan *Need for Achievement* memiliki potensi yang lebih tinggi untuk menjadi wirausaha. *Need for Achievement* menggambarkan motif seseorang untuk mencapai sesuatu dengan cara yang lebih baik dari apa yang sebelumnya dicapai oleh orang lain dan hal ini dapat berkembang ketika seseorang membandingkan pencapaian mereka saat ini dengan tingkat pencapaian yang mereka inginkan (Elali dan Al-Yacoub, 2016). Ertuna dan Gurel (2011) dalam Elali dan Al-Yacoub (2016) percaya bahwa mahasiswa dengan *Need for Achievement* yang tinggi memiliki niat yang tinggi untuk memulai bisnis mereka sendiri. *Need for Achievement* terdiri dari keinginan untuk sukses, kecenderungan untuk mengambil risiko yang diperhitungkan, dan keinginan untuk memperoleh umpan balik terhadap prestasi atau tujuan yang telah mereka capai. Lee (1997) dalam Karabulut (2016) menyatakan bahwa *Need for Achievement* adalah motivasi seseorang untuk menghadapi tantangan demi mencapai kesuksesan dan keunggulan. McClelland (1965) dalam Karabulut (2016) berpendapat bahwa seseorang yang memiliki *Need for Achievement* tinggi cenderung lebih percaya diri, senang mengambil risiko yang diperhitungkan dengan cermat, meneliti lingkungannya secara aktif, dan sangat tertarik untuk mengamati seberapa baik dia melakukannya, sedangkan Nathawat et al. (1997) dalam Karabulut (2016) menyatakan bahwa *Need for Achievement* yang rendah cenderung dikaitkan dengan harapan yang rendah, kegagalan, kompetensi yang rendah, dan memiliki inspirasi yang rendah.

Risk Tolerance adalah sejumlah dampak negatif yang berani diambil oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Hamidi et al. (2008) dalam Elali dan Al-Yacoub (2016) percaya bahwa seseorang yang memiliki kemampuan dan kemauan untuk mengambil dan menoleransi tingkat risiko yang cukup besar adalah karakteristik yang paling membedakan pengusaha. Hal ini didukung oleh Katsikis dan Kyrgidou (2009) dalam Elali dan Al-Yacoub (2016) yang beranggapan bahwa risiko dan ketidakpastian selalu dikaitkan dengan kewirausahaan. Pengusaha biasanya menganggap bahwa keuntungan yang dihasilkan merupakan penghargaan dan kompensasi karena telah mengambil, serta menoleransi tingkat risiko dan ketidakpastian dalam menjalankan usahanya. Brockhaus dan Horwitz (1986) dalam Karabulut (2016) percaya bahwa pengusaha perlu mengambil risiko dalam membuat keputusan. Pengambilan risiko dapat membawa kesuksesan dan kegagalan, sehingga wirausahawan harus menoleransi dan memperhitungkan tindakan, mengevaluasi keuntungan dan kerugian sebelum mengambil risiko yang ada. Matthews dan Scott (1995) dalam Karabulut (2016) percaya bahwa *Risk Tolerance* diperlukan untuk menjadi pengusaha karena mereka harus menghadapi risiko yang tinggi dan menghadapi adanya ketidakpastian. Taatila (2010) dalam Elali dan Al-Yacoub (2016) menjelaskan bahwa pengusaha memiliki kecenderungan yang tinggi untuk mengambil risiko yang memungkinkan mereka untuk mempertimbangkan usaha bisnis tertentu sebagai peluang yang potensial, sedangkan non-pengusaha biasanya akan menganggap usaha yang sama sebagai usaha yang sangat berisiko.

Entrepreneur adalah individu yang melakukan perubahan dan melihat peluang pasar baru yang tidak dimiliki orang lain. Individu harus mampu dalam mengenali peluang pasar, menyadari keadaan lingkungan, dan berinovasi dengan memulai usaha baru, serta individu juga harus menyadari lingkungannya yang disebut dengan *Entrepreneurial Alertness*. Individu yang memiliki *Entrepreneurial Alertness* biasanya lebih mampu dalam menggali dan memanfaatkan peluang-peluang baru (Karabulut, 2016). Kirzner (1973; 1979; 1982) dalam Karabulut (2016) mengembangkan konsep *Entrepreneurial Alertness* yang menyatakan bahwa *entrepreneur* adalah kemampuan dalam menemukan dan memanfaatkan peluang, serta sumber daya yang ada. Identifikasi peluang adalah inti dari kemampuan berwirausaha. Kirzner (1979) dalam Karabulut (2016) mendefinisikan *Entrepreneurial Alertness* sebagai kemampuan untuk melihat peluang yang telah diabaikan oleh orang lain. Ray dan Cardozo (1995) dalam Karabulut (2016) menyatakan bahwa *Entrepreneurial Alertness* berhubungan dengan perilaku penerimaan informasi seseorang terhadap insiden dan objek di lingkungan. Politis (2005) dalam Karabulut (2016) mengungkapkan bahwa kemampuan wirausahawan untuk mengenali peluang dipengaruhi oleh peningkatan *Entrepreneurial Alertness*. Menurut Langowitz dan Minniti (2007) dalam Samo dan Hashim (2016), *Entrepreneurial Alertness* dapat membimbing mahasiswa untuk mengembangkan gambaran yang jelas mengenai *entrepreneurship* dan mengevaluasi nilai-nilai, serta motif mahasiswa untuk terlibat dalam bisnis. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *Entrepreneurial Alertness* mahasiswa, semakin tinggi kemungkinan mahasiswa untuk menjadi wirausaha.

Intention didasarkan pada konsep sikap. Fayolle (2000) dalam Karabulut

(2016) menjelaskan bahwa *intention* adalah kehendak untuk mencapai suatu sikap atau perbuatan. Bird (1988; 1992) dalam Karabulut (2016) menambahkan bahwa *intention* adalah keadaan pikiran yang mengarahkan visi, perhatian, percobaan, dan tindakan seseorang menuju tujuannya. Bygrave (1989) dalam Karabulut (2016) menyatakan bahwa kebutuhan untuk berprestasi, *Locus of Control* internal, toleransi dalam pengambilan risiko merupakan penentu *Entrepreneurial Intention* seseorang. *Entrepreneurial Intention* menunjukkan niat seseorang untuk memilih menjadi wirausahawan sebagai karirnya. *Entrepreneurial Intention* didefinisikan sebagai keadaan pikiran sadar individu yang mendahului tindakan dan mengarahkan perhatian menuju perilaku kewirausahaan, seperti memulai bisnis baru dan menjadi wirausahawan (Esfandiar et al., 2019). Bird (1998) dalam Karabulut (2016) berpendapat bahwa *Entrepreneurial Intention* adalah keadaan pikiran yang mengarahkan tindakan dan niat seseorang menuju ke *entrepreneurship*. Linan dan Rodriguez (2004) dalam Karabulut (2016) menyatakan bahwa *Entrepreneurial Intention* adalah upaya seseorang untuk bertindak secara *entrepreneur*. Pruett (2012) dalam Karabulut (2016) percaya bahwa *Entrepreneurial Intention* adalah rencana untuk mengejar karir kepemilikan bisnis. Menurut Thompson (2009) dan Bird (1988) dalam Elali dan Al-Yacoub (2016), *Entrepreneurial Intention* mengacu pada niat seseorang untuk memulai usaha bisnis baru dan secara sadar merencanakan untuk melakukannya di masa depan. Individu yang memiliki *Entrepreneurial Intention* berencana dan bersedia untuk mengambil risiko yang diperhitungkan, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan, dan membangun usaha mereka sendiri (Karabulut, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa *Entrepreneurial Intention* merupakan awal dari tindakan berwirausaha.

Hipotesis Penelitian

Locus of Control memiliki pengaruh terhadap *entrepreneurial intention*. Hal ini karena *Locus of Control* berpengaruh terhadap kesuksesan atau kegagalan seorang *entrepreneur*. Orang yang memiliki *Locus of Control* percaya bahwa keberhasilan yang didapatkan berasal dari hasil kerja keras diri sendiri dan berasal dari motivasi orang lain, seperti keluarga, teman, dan sebagainya. Orang dengan jiwa kompetitif yang tinggi, bekerja keras, bertanggung jawab, dan memiliki inisiatif yang tinggi untuk berusaha lebih baik dibanding orang lain merupakan sifat yang dimiliki oleh *entrepreneur* dengan *Locus of Control* yang tinggi. Artinya, *Locus of Control* yang tinggi harus dimiliki oleh seseorang untuk menjadi *entrepreneur* yang sukses. Penelitian yang dilakukan Tentama dan Abdussalam (2020) menemukan bahwa *Locus of Control* menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. Hal ini didukung juga oleh penelitian Karabulut (2016) yang menemukan bahwa *Locus of Control* memiliki pengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. Selain itu, Çolakoğlu dan Gözükar (2016) pada penelitiannya juga menemukan bahwa *Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention*.

Need for Achievement memiliki pengaruh terhadap *entrepreneurial intention*. Hal ini karena orang dengan *Need for Achievement* yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk sukses atau berhasil dibandingkan dengan orang dengan *Need for Achievement* yang rendah. Orang dengan *Need for Achievement* yang tinggi memiliki keberanian untuk mengambil risiko atau tantangan demi mencapai kesuksesan yang sama halnya dengan seorang wirausaha yang diharuskan untuk memiliki tanggung jawab yang besar dan berani mengambil risiko demi memperoleh imbalan berupa usaha yang sukses. Penelitian yang dilakukan Karabulut (2016) menemukan bahwa *Need for Achievement* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. Hal ini didukung juga oleh penelitian Kusumawijaya (2019) yang menemukan bahwa *Need for Achievement* berpengaruh secara signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. Selain itu, Elali dan Al-Yacoub (2016) pada penelitiannya menemukan bahwa *Need for Achievement* berpengaruh secara signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Need for Achievement* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention*.

Risk Tolerance memiliki pengaruh terhadap *entrepreneurial intention*. Hal ini karena pengambilan risiko yang diperhitungkan dapat membawa kesuksesan dan kegagalan dalam kewirausahaan. Penting bagi wirausahawan mempertimbangkan risiko tindakan mereka sebelum mengambilnya, mengevaluasi keuntungan, dan kerugian dari pengambilan risiko di semua tahap kewirausahaan. Pelaku usaha atau pengusaha menoleransi risiko lebih dari orang lain karena menoleransi risiko adalah sifat utama bagi pengusaha untuk berhasil. Pengusaha mengambil risiko karir, keuangan, keluarga, dan reputasi ketika mereka memutuskan untuk mendirikan usaha mereka sendiri. Orang yang dapat menoleransi risiko dapat memiliki *Entrepreneurial Intention* dan memulai bisnis mereka sendiri. Widjaya et al. (2021) pada penelitiannya menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Risk Tolerance* terhadap *entrepreneurial intention*. Hal ini didukung juga oleh penelitian Permatasari dan Agustina (2018) yang menemukan hasil bahwa *Risk Tolerance* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Risk Tolerance* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention*.

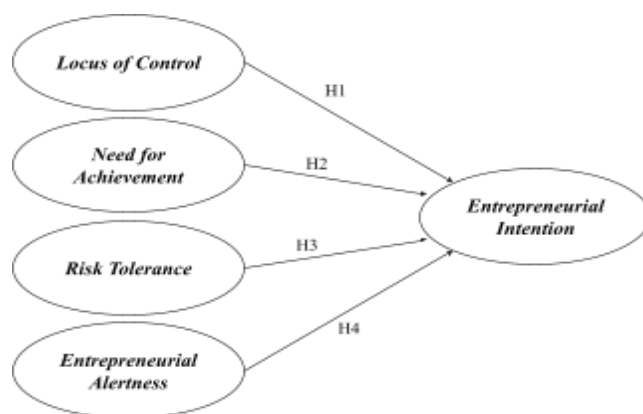
Entrepreneurial Alertness memiliki pengaruh terhadap *entrepreneurial intention*. Hal ini karena *Entrepreneurial Alertness* merupakan sifat utama bagi wirausahawan. *Entrepreneurial Alertness* membuat pelaku usaha atau wirausahawan menggali dan memanfaatkan peluang-peluang baru dalam berusaha. Pelaku usaha perlu menilai dan mengetahui kekuatan dan kelemahan organisasi mereka, dan mereka juga perlu mengevaluasi peluang dan ancaman lingkungan berbisnis dan lingkungan umum karena mereka perlu memiliki pengetahuan dan informasi terkait dengan lingkungan. Wirausahawan juga harus memanfaatkan peluang ketika mereka menyadari peluang tersebut, dan perlu untuk mendapatkan pengembangan ide, produk, dan layanan baru. Penelitian yang dilakukan Widjaya et al. (2021) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Entrepreneurial Alertness* terhadap *entrepreneurial intention*. Hal ini didukung penelitian Puapradit dan Supatn (2021), serta Çolakoglu dan Gözükar (2016)

yang juga menemukan terdapat pengaruh signifikan *Entrepreneurial Alertness* terhadap *entrepreneurial intention*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Entrepreneurial Alertness* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention*.

Model Penelitian

Model analisis yang digunakan pada penelitian ini diadopsi dari penelitian terdahulu oleh Karabulut (2016) yang meneliti *Personality Traits (Locus of Control, Need for Achievement, Risk Tolerance, Entrepreneurial Alertness)* terhadap *Entrepreneurial Intention*, sehingga model pada penelitian ini adalah:



Gambar 1
Model Penelitian

Gambar 1 menjelaskan adanya pengaruh antara empat variabel bebas (independen) yaitu *Locus of Control* (X₁), *Need for Achievement* (X₂), *Risk Tolerance* (X₃), dan *Entrepreneurial Alertness* (X₄) terhadap variabel terikat (dependen) yaitu *Entrepreneurial Intention* (Y).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013: 14) dalam Mustafa et al. (2020) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan pada penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas empat variabel bebas (independen), yaitu *Locus of Control* (X₁), *Need for Achievement* (X₂), *Risk Tolerance* (X₃), dan *Entrepreneurial Alertness* (X₄), serta variabel terikat (dependen) yaitu *Entrepreneurial Intention* (Y). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi *International Business Management - Regular Class* (IBM-RC), Universitas Ciputra (UC). Pada penelitian sampel yang digunakan sebanyak 80 orang responden dengan kriteria minimal semester 7 yang sedang atau telah mengambil mata kuliah IRBP (*Integrated Real Business Practice*). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah empat variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 , X_4) dan satu variabel dependen (Y). Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan hasil perhitungan persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1
Hasil Uji t

<i>Variabel</i>	<i>Sig.</i>
<i>Locus of Control (X₁)</i>	0,022
<i>Need for Achievement (X₂)</i>	0,026
<i>Risk Tolerance (X₃)</i>	0,764
<i>Entrepreneurial Alertness (X₄)</i>	0,000

Sumber: Data Diolah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Locus of Control* berpengaruh secara signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*. Hal tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan indikator yang digunakan pada variabel *Locus of Control* yaitu mempercayai ketekunan dan kerja keras mengarah pada kesuksesan; mempercayai menyerah akan menghasilkan kegagalan; dan memiliki kepercayaan yang rendah pada keberuntungan memiliki pengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa *Entrepreneurial Intention* dipengaruhi oleh *Locus of Control*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Tentama dan Abdussalam (2020) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Locus of Control* terhadap *Entrepreneurial Intention*. Hasil penelitian juga sama dengan penelitian Karabulut (2016) dan Çolakoglu dan Gözükar (2016) yang menyatakan bahwa *Locus of Control* berpengaruh secara signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*, sehingga hasil dari penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu terkait *Locus of Control* yang berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*. Selanjutnya, penelitian ini menemukan hasil bahwa *Need for Achievement* berpengaruh secara signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*. Hal tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan indikator seperti menginginkan dan mengejar kesuksesan, tidak takut gagal, menghubungkan kesuksesan atau kegagalan dengan diri sendiri dari pada orang lain, merasa senang menyelesaikan tugas, berusaha kembali ke tugas yang belum selesai dan menyelesaikannya, juga berusaha keras mempelajari sesuatu yang baru memiliki pengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa *Entrepreneurial Intention* dipengaruhi oleh *Need for Achievement*. Hasil penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Karabulut (2016) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Need for Achievement* terhadap *Entrepreneurial Intention*. Hasil penelitian lain dengan hasil yang sama oleh Kusumawijaya (2019) dan Elali dan Al-Yacoub (2016) yang menyatakan bahwa *Need for Achievement* berpengaruh secara signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*, sehingga hasil dari penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu terkait *Need for Achievement* berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*. Selanjutnya, hasil penelitian ini juga

menemukan bahwa *Risk Tolerance* tidak berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*, sehingga hal tersebut juga menjelaskan bahwa indikator seperti menganggap risiko kegagalan tidak boleh terjadi saat memulai bisnis, dan menganggap risiko kegagalan sebagai perhatian utama tidak memiliki pengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa *Entrepreneurial Intention* tidak dipengaruhi oleh *Risk Tolerance*. Selanjutnya, pada penelitian ini juga ditemukan bahwa *Entrepreneurial Alertness* berpengaruh secara signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*. Hal tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan indikator yang digunakan pada variabel *Entrepreneurial Alertness* yaitu membaca publikasi perdagangan setiap bulan, memilih meluangkan waktu untuk memikirkan cara meningkatkan bisnis, memilih meluangkan waktu untuk memikirkan ide bisnis, dan memikirkan ide untuk bisnis baru memiliki pengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa *Entrepreneurial Intention* dipengaruhi oleh *Entrepreneurial Alertness*. Hasil penelitian tersebut memiliki hasil yang sama dengan penelitian Widjaya et al. (2021) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Entrepreneurial Alertness* terhadap *Entrepreneurial Intention*. Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian Puapradit dan Supatn (2021), serta Çolakoğlu dan Gözükar (2016) yang juga menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Entrepreneurial Alertness* terhadap *Entrepreneurial Intention*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian, maka penelitian ini memperoleh simpulan sebagai berikut: (1) *Locus of Control* berpengaruh secara signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*; (2) *Need of Achievement* berpengaruh secara signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*; (3) *Risk Tolerance* tidak berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*; (4) *Entrepreneurial Alertness* berpengaruh secara signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*.

SARAN

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih mempertimbangkan perluasan lingkup populasi maupun sampel pada objek penelitian. Selanjutnya, penelitian lain dapat menggunakan variabel mediasi yang dapat memengaruhi hasil dari *Entrepreneurial Intention*.

DAFTAR PUSTAKA

- Brunel, O., E. M. Laviolette, & M. Radu-Lefebvre. 2017. Role Models and Entrepreneurial Intention: The Moderating Effects of Experience, Locus of Control and Self-Esteem. *Journal of Enterprising Culture*, Vol. 25, No. 2, pp. 149-177. <https://doi.org/10.1142/S0218495817500066>.
- Çolakoğlu, N. & I. Gözükar. 2016. A Comparison Study on Personality Traits Based on the Attitudes of University Students toward Entrepreneurship. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Vol. 229, pp. 133-140. <https://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.07.122>.

- Elali, W. & B. Al-Yacoub. 2016. Factors affecting Entrepreneurial Intention among Kuwaitis. *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, Vol. 12, No. 1, pp. 18-34. <https://doi.org/10.1108/WJEMSD-07-2015-0029>.
- Esfandiar, K., M. Sharifi-Tehrani, S. Pratt, & L. Altinay. 2019. Understanding Entrepreneurial Intention: A Developed Integrated Structural Model Approach. *Journal of Business Research*, Vol. 94, pp. 172-182. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.10.045>.
- Indayani, S. & B. Hartono. 2020. Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Perspektif*, Vol. 18, No. 2, pp. 201-208.
- Ishak, K. 2018. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengangguran dan Inflikasi Terhadap Indeks Pembangunan di Indonesia. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, Vol. 7, No. 1, pp. 22-38.
- Karabulut, A. T. 2016. Personality Traits on Entrepreneurial Intention. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Vol. 229, pp. 12-21. [10.1016/j.sbspro.2016.07.109](https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.07.109).
- Kusumawijaya, I. K. 2019. The Prediction of Need for Achievement to Generate Entrepreneurial Intention: A Locus of Control Mediation. *International Review of Management and Marketing*, Vol. 9, No. 4, pp. 54-62. <https://doi.org/10.32479/irmm.8330>.
- Mustafa, P. S., H. Gusdiyanto, A. Victoria, N. K. Masgumelar, N. D. Lestariningsih, H. Maslacha, D. Ardiyanto, H. A. Hutama, M. J. Boru, I. Fachrozi, E. I. S. Rodriguez, T. B. Prasetyo, & S. Romadhana. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang.
- Permatasari, A. & A. Agustina. 2018. Entrepreneurial Behavior among Undergraduate Business, Social and Engineering Students: A Case Study of A Private Indonesian University. *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol. 18, No. 2, pp. 94-104. <https://doi.org/10.25124/jmi.v18i2.1172>.
- Puapradit, T. & N. Supatn. 2021. Influence of Entrepreneurial Alertness and Self-Efficacy on Entrepreneurial Intention. *Journal of Business Administration The Association of Private Higher Education Institutions of Thailand*, Vol. 10, No. 1, pp. 214-229.
- Samo, A. H. & N. Hashim. 2016. The Impact of Entrepreneurial Alertness on Entrepreneurial Intention. *Journal of International Business Research and Marketing*, Vol. 1, No. 6, pp. 7-11. <https://dx.doi.org/10.18775/jibrm.1849-8558.2015.16.3001>.

Syafaadin, M. R. & E. Wahyudi. 2021. Efektivitas Hukum Pembatasan Jam Malam Dalam Rangka Pencegahan dan Memutus Mata Rantai Penyebaran COVID-19 di Kota Surabaya. *Jurnal Yuridis*, Vol. 8, No. 1, pp. 120-133.

Tentama, F. & F. Abdussalam. 2020. Internal Locus of Control and Entrepreneurial Intention: A Study on Vocational High School Students. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, Vol. 14, No. 1, pp. 97-102. 10.11591/edulearn.v14i1.13999.

Widjaya, O. H., H. Budiono, H. Wiyanto, & F. Fortunata. 2021. The Effect of Locus of Control, Need for Achievement, Risk Tolerance, and Entrepreneurial Alertness on the Entrepreneurial Intention. *Proceedings of the International Conference on Economics, Business, Social, and Humanities (ICEBSH 2021)*, pp. 177-184. 10.2991/assehr.k.210805.029.